
ANALISIS PENGARUH PENJUALAN BERSIH DAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PT ASTRA OTOPARTS, TBK

Yunia Lestari¹ Suhikmat² Rosmegawati³

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh penjualan bersih dan persediaan terhadap laba bersih pada PT Astra Otoparts, Tbk periode 2009-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan (annual report) PT Astra Otoparts, Tbk yang terdaftar di BEI dengan pelaporan triwulan dari tahun 2009-2018 dan sampel yang digunakan sebanyak 40 data laporan keuangan. Metode pengolahan data menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan program Eviews 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan bersih dan persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Astra Otoparts Tbk dengan nilai signifikansi sebesar 0,00000 karena $0,00000 < 0,05$. Penjualan bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Tbk dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Tbk dengan nilai signifikansi sebesar 0,0038.

Kata Kunci: Penjualan bersih, Persediaan, Laba Bersih

1. PENDAHULUAN

Di zaman era globalisasi ini perusahaan swasta maupun instansi pemerintah dituntut untuk mengikuti perkembangan hidup usahanya, baik itu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri, jasa dan dagang atau usaha lainnya. Hal ini dilakukan sebagai suatu usaha agar perusahaan-perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaannya sendiri. Dengan cara meningkatkan kegiatan di dalam menjalankan perusahaan, maka dapat membantu perusahaan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di luar maupun di dalam perusahaan (Dewi, 2016: 2)

Dalam upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai laba yang optimal. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain laba perusahaan itu sendiri. Laba merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan. Selain itu juga usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan agar perkembangan bisnisnya berjalan dengan baik adalah dengan meningkatkan penjualannya serta mampu mengontrol perputaran persediaannya dengan baik sehingga dapat meningkatkan laba (Dewi, 2016: 2).

¹ Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

² Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

³ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

Laba juga memiliki arti penting di dalam perusahaan karena laba merupakan ukuran dari seluruh prestasi perusahaan, semakin besar laba yang di peroleh maka perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta kuat dalam menghadapi persaingan. Laba adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut (Warren, 2007: 2). Laba yang tinggi menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaannya.

Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara terus menerus untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Pada perusahaan dagang, persediaan merupakan barang dagangan yang sangat penting karena jika terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik bagi perusahaan yang akan menyebabkan kerugian (Wibowo, 2009: 52). Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau untuk dijual kembali pada masa atau periode yang akan datang atau bahan baku yang telah diproduksi perusahaan yang akan digunakan dalam proses produksi (Alexandri, 2009: 135).

Penjualan adalah kegiatan untuk menukarkan barang dan jasa khususnya dengan uang, bagi setiap perusahaan baik itu jasa, dagang maupun perusahaan manufaktur penjualan merupakan suatu aktivitas yang utama (Munawir, 2015: 20). Penjualan berarti menentukan perkiraan besarnya tingkat penjualan pada waktu yang akan datang. Hal ini dikarenakan dari penjualan, perusahaan

memperoleh uang masuk yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan, dari penjualan pula sebagian besar pendapatan perusahaan diperoleh. Penjualan merupakan pendapatan utama perusahaan karena jika aktivitas penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena sasaran penjualan yang diharapkan tidak tercapai dan pendapatan pun akan berkurang. Dengan tingkat penjualan yang tinggi, perusahaan dapat meraih keuntungan yang optimal, dimana keuntungan dan kepuasan pelanggan merupakan ukuran penilaian dari keberhasilan suatu perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan.

Persediaan merupakan aset yang sensitif bagi perusahaan industri. Persediaan dalam jumlah besar membutuhkan ruang penyimpanan, sehingga akan menghasilkan biaya untuk penyimpanan. Unsur persediaan yang bersifat materil, sensitif terhadap waktu, kerusakan, penurunan harga pasar, pencurian, maupun human error yang mengakibatkan ketidakefektifan dalam pengelolaan persediaan. Persediaan dalam jumlah kecil juga menimbulkan resiko bagi perusahaan, beberapa risiko yang dihadapi ketidakmampuan memenuhi permintaan pesanan mendadak dan tingginya biaya pengadaan bahan baku. Tamodia (2013) menyatakan bahwa, penentuan besar persediaan bagi perusahaan juga memiliki efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan besarnya investasi dalam persediaan akan menekankan keuntungan perusahaan.

Untuk tetap dapat memperoleh laba atau profit, maka perusahaan harus tetap berusaha untuk menjaga kelangsungan usahanya pada masa mendatang. Usaha tersebut tentunya dilakukan untuk menghasilkan laba atau profit sehingga sangat berkaitan dengan sistem penjualan dan persediaan. Untuk memastikan bahwa penjualan berlangsung dengan baik, perusahaan harus memperhatikan proses dan

mengevaluasi pengendalian intern dalam sistem penjualannya. Peran adaptasi terhadap teknologi yang berkembang selama ini juga menjadi hal yang penting untuk meningkatkan pengendalian intern.

PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) merupakan grup perusahaan komponen otomotif terbesar di Indonesia. Kegiatan usaha Perseroan berfokus pada proses produksi dan distribusi aneka ragam suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan roda empat, dengan segmen pasar terbesar adalah pasar pabrikan otomotif (OEM/Original Equipment Manufacturer) dan pasar suku cadang pengganti (REM/Replacement Market). Hingga tahun 2016, Perseroan berperan sebagai perusahaan induk atas 7 unit bisnis, 14

anak perusahaan konsolidasi, 20 entitas asosiasi dan ventura bersama, 1 penyertaan saham perusahaan serta 10 cucu perusahaan dengan total karyawan sebesar 38.041 orang.

PT Astra Otoparts Tbk melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap pengendalian intern sebagai rangkaian proses dan sistem kerja yang dirancang untuk menciptakan keandalan pelaporan kinerja keuangan, memastikan bahwa tata kelola perusahaan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi atas sistem itu sendiri. Berikut ini adalah data penjualan dan persediaan PT Astra Otoparts Tbk selama 10 tahun terakhir yang disajikan dalam tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Penjualan Bersih dan Persediaan PT. Astra Otoparts, Tbk 2009 – 2018

Periode Akhir:	Penjualan Bersih	Growth (%)	Fluktuasi Penjualan	Persediaan	Growth (%)	Fluktuasi Persediaan
31-Dec-09	7.877.366.385.633			2.660.928.110.598		
31-Dec-10	9.087.347.669.804	15%		2.946.065.607.162	10%	
31-Dec-11	10.226.789.206.223	13%	Turun	3.375.481.863.538	14%	Naik
31-Dec-12	10.911.860.141.523	7%	Turun	3.583.202.094.841	6%	Turun
31-Dec-13	13.636.405.178.957	24%	Naik	4.315.673.766.244	20%	Naik
31-Dec-14	16.002.131.057.048	17%	Turun	5.130.194.525.268	18%	Turun
31-Dec-15	17.368.532.547.558	9%	Turun	5.713.009.240.963	11%	Turun
31-Dec-16	17.887.464.223.321	3%	Turun	5.944.773.360.511	4%	Turun
Periode Akhir:	Penjualan Bersih	Growth (%)	Fluktuasi Penjualan	Persediaan	Growth (%)	Fluktuasi Persediaan
31-Dec-17	19.374.230.957.505	8%	Naik	6.431.319.794.862	8%	Naik
31-Dec-18	20.182.120.166.616	4%	Turun	6.598.541.635.482	3%	Turun
Total	142.554.247.534.188	100%		46.699.189.999.469	94%	
Rata-rata	14.255.424.753.419	10%		4.669.918.999.947	9.4%	

Sumber: Laporan keuangan Astra Otoparts (2020)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa penjualan bersih PT Astra Otoparts Tbk mengalami peningkatan penjualan dalam periode 2009-2018 namun pertumbuhan penjualan mengalami kondisi yang fluktuatif. Total penjualan sepanjang 2009-2018 sebesar 142,55 Triliun Rupiah dengan rata-rata penjualan setiap tahunnya mencapai 14,25 Milyar Rupiah dengan rata-rata pertumbuhan

penjualan setiap tahunnya sebesar 10 persen. Sedangkan untuk persediaan sendiri, total persediaan yang dimiliki PT Astra Otoparts Tbk selama sebesar 46,69 Triliun Rupiah dengan rata-rata persediaan setiap tahunnya 4,66 Milyar Rupiah dengan rata-rata pertumbuhan persediaan setiap tahunnya mencapai 9,4 persen.

Tabel 1.2
Laba Bersih PT. Astra Otoparts, Tbk 2009-2018

Periode Akhir:	Laba Bersih	Profit Growth (%)	Fluktuatif Laba Bersih
31-Dec-09	706.822.146.190		
31-Dec-10	929.003.740.338	31.43%	
31-Dec-11	1.286.330.026.012	38.46%	Naik
31-Dec-12	1.522.956.820.292	18.40%	Turun
31-Dec-13	1.775.098.847.932	16.56%	Turun
31-Dec-14	1.970.452.449.686	11.01%	Turun
31-Dec-15	2.121.090.581.630	7.64%	Turun
31-Dec-16	2.057.694.281.873	-2.99%	Turun
31-Dec-17	2.350.884.933.551	14.25%	Naik
31-Dec-18	2.453.251.410.604	4.35%	Turun
Total	17.173.585.238.108	139%	
Rata-rata	1.717.358.523.811	14%	

Sumber: Laporan keuangan Astra Otoparts (2020)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa laba bersih PT Astra Otoparts Tbk mengalami peningkatan profit dalam periode 2009-2018 namun pertumbuhan laba bersih mengalami kondisi yang fluktuatif. Total laba bersih yang berhasil dicatatkan perusahaan selama 10 tahun terakhir sebesar 17,17 Triliun Rupiah dengan rata-rata laba bersih yang diperoleh setiap tahunnya sebesar 1,71 Triliun Rupiah dan pertumbuhan laba setiap tahunnya mencapai 14 persen.

Penjualan merupakan proses yang dilakukan oleh penjual untuk memuaskan segala kebutuhan dan keinginan pembeli agar dicapai manfaat baik bagi sang penjual maupun sang pembeli yang berkelanjutan dan menguntungkan kedua belah pihak. Efektivitas penjualan dapat diukur dengan membandingkan target penjualan dengan realisasi penjualan. Penjualan perusahaan dapat disebut efektif apabila target penjualan yang ditetapkan manajemen perusahaan dapat direalisasikan dengan optimal. Dengan penjualan yang memenuhi target dan bahkan melebihi target penjualan yang direncanakan, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang optimal yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan dan perkembangan perusahaan.

Sebaliknya jika efektivitas penjualan tidak tercapai dalam artian target penjualan

belum direalisasikan sepenuhnya maka dapat mempengaruhi laba yang diperoleh semakin sedikit, bahkan perusahaan dapat mengalami kerugian sehingga tidak mampu beroperasi lagi. Salah satu faktor agar efektivitas penjualan dapat tercapai adalah terdapatnya sistem manajemen yang baik dan memadai di dalam perusahaan. Mengingat pentingnya kegiatan penjualan dalam perusahaan, maka harus diperhatikan unsur-unsur di dalam sistem manajemen yang merupakan dasar bagi terlaksananya efektivitas penjualan. Kemungkinan terjadi penyimpangan yang timbul dari kegiatan penjualan sangat besar. Apabila pengelolaan kegiatan penjualan tidak dikendalikan dengan sistem manajemen yang baik dan memadai, maka secara langsung akan merugikan perusahaan karena sasaran penjualan tidak terealisasi dan mengakibatkan kerugian pada perusahaan.

Persediaan merupakan salah satu pos dari aktiva lancar yang penting karena persediaan merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen (Smith, 2012). Persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada konsumen. Persediaan yang terlalu besar akan merugikan

perusahaan karena akan menimbulkan penumpukan dana atau investasi yang berlebihan, jumlah persediaan yang besar dapat menjadikan resiko yang juga besar dalam hal biaya dan penanganan persediaan tersebut. Persediaan dalam jumlah yang berlebihan akan meningkatkan biaya-biaya, seperti biaya penyimpanan (biaya gudang), pengamanan, asuransi, dan pajak properti serta beban-beban terkait lainnya.

Sebaliknya jumlah persediaan yang terlalu kecil di dalam gudang akan mengganggu kelancaran dan menghambat aktivitas perusahaan. Misalnya, perusahaan akan kekurangan atau kehabisan persediaan sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pelanggannya, hal ini dapat menyebabkan perusahaan kehilangan penjualan dan kehilangan kepercayaan pelanggan. Oleh karena itu dibutuhkan sistem manajemen terhadap persediaan dengan cara persediaan harus dikelola dengan baik karena persediaan yang optimal dapat meningkatkan efektifitas perusahaan sehingga meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Untuk mempertahankan penjualan, perusahaan harus menjamin tersedianya persediaan (Ridwan, 2011).

Untuk mengevaluasi suatu sistem dalam penjualan dan persediaan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen antara lain: (1) Internal Control Questionnaire (ICQ), biasanya digunakan oleh KAP untuk mengevaluasi pengendalian atas sistem laporan keuangan dari kliennya. Instrumen ini digunakan karena lebih sederhana dan praktis; (2) flowchart (bagan arus), biasanya digunakan untuk menggambarkan proses bisnis dalam suatu unit usaha. Auditor yang menggunakan flowchart merupakan auditor yang sudah terlatih, dengan menggunakan flowchart kelemahan-kelemahan yang ada lebih mudah untuk dianalisis; dan (3) uraian cerita (narrative), biasanya digunakan untuk menggambarkan proses bisnis dari suatu organisasi yang memiliki proses bisnis yang sederhana.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Laba

Menurut Soemarso (2012: 57) laba adalah selisih lebih antara penjualan dan pengeluaran atau suatu penjualan yang diterima untuk perusahaan sesudah dikurangkan pengorbanan yang dikeluarkan dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia laba adalah keuntungan yang diperoleh dari penjualan, pembungaan uang dan sebagainya.

Laba merupakan salah satu informasi yang faktual untuk menilai kemampuan perusahaan. Laba secara umum digambarkan sebagai selisih antara penjualan dengan beban yang dikeluarkan untuk menghasilkan penjualan tersebut. Oleh karena itu pengukuran penjualan seringkali dihubungkan dengan pengukuran laba.

Laba usaha meliputi, semua penjualan dan beban, serta untung dan rugi yang berasal dari on going operations atau transaksi-transaksi terkait dengan usaha pokok dan di luar usaha pokok perusahaan (Hadori Yunus, Harnanto, 2010: 97).

Dari definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laba adalah selisih yang diperoleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi penjualan, tidak termasuk laba karena kenaikan aktiva yang belum dijual dan aktifitas perusahaan lain.

2.2 Laba Bersih

Greuning et al., (2013: 39) menyatakan bahwa laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada semua pemegang saham biasa dari induk (yang memiliki kendali maupun tidak). Menurut Kasmir (2011: 303) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Sedangkan menurut Henry Simamora (2013: 46) pengertian laba bersih adalah laba bersih yang berasal dari transaksi penjualan,

beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (penjualan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Sedangkan menurut Budi Rahardjo (2010: 83) laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba operasi dikurangi beban lain lain termasuk pajak pada suatu periode tertentu.

2.3 Penjualan Bersih

Istilah penjualan sering disalah artikan dengan istilah pemasaran, bahkan ironisnya ada yang menganggap sama pengertian penjualan dan pemasaran. Kesalahpahaman tidak hanya pada praktek penjualan tetapi juga pada struktur organisasi perusahaan. Pada hakekatnya kedua istilah tersebut memiliki arti dan ruang lingkup yang berbeda. Pemasaran memiliki arti yang lebih luas meliputi berbagai

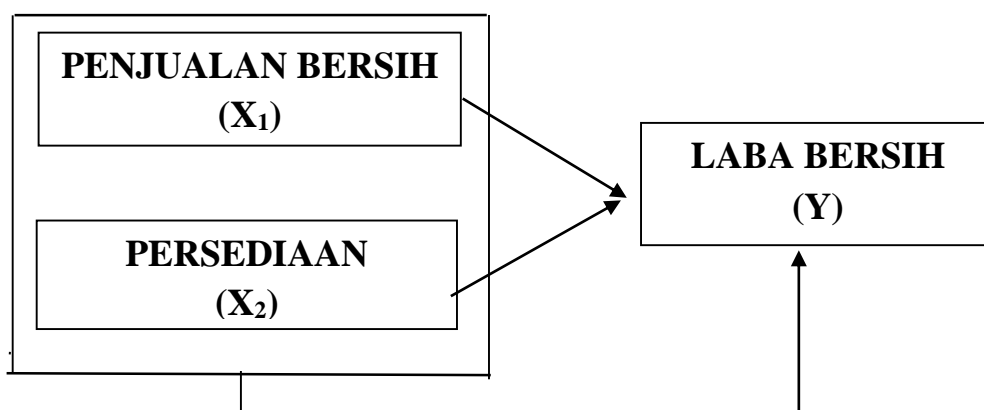
fungsi perusahaan, sedangkan penjualan merupakan bagian dari kegiatan pemasaran itu sendiri. Dengan demikian penjualan adalah tidak sama dengan pemasaran (Zulkarnain, 2012: 9).

2.4 Persediaan

Dalam melaksanakan aktivitas produksinya, setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa ataupun perusahaan manufaktur pasti mengadakan persediaan. Perusahaan yang tidak memiliki persediaan akan dihadapkan pada resiko dua resiko, yaitu kekurangan produk pada suatu waktu membuat permintaan pelanggan tidak terpenuhi, namun persediaan yang berlebih akan membuat biaya penyimpanan relative besar. Oleh karena itu, persediaan harus dikelola dengan baik karena berpengaruh pada kegiatan produksi dan penjualan.

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang di atas, maka sasaran yang ingin dicapai adalah sejauh mana pengaruh hutang usaha dan persediaan terhadap laba usaha perusahaan.



Gambar 2.2 *Conceptual Framework of Research*

2.6 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016: 39) hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta - fakta

empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas serta teori yang menghubungkan antar variabel tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁:** Penjualan bersih dan persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
- H₂:** Penjualan bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
- H₃:** Persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini berguna sebagai alat untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel yang telah ada tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Penelitian ini mengukur jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2016:45). Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar dari data. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji data yang berdistribusi normal dengan lebih akurat diperlukan alat analisis dimana untuk *Eviews* menggunakan 2 cara yaitu dengan Histogram dan Uji *Jarque-Bera*.

1) Histogram

Nilai *Jarque-bera* < X_2 tabel maka data berdistribusi normal, sedangkan sebaliknya apabila nilai *Jarque-bera* > X_2 tabel maka data berdistribusi tidak normal.

2) Uji *Jarque-bera*

Bila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari 2) maka data berdistribusi normal dan bila probabilitas lebih besar dari 5%, maka data berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas digunakan uji *White* dengan ketentuan jika nilai *Obs*R-squared* lebih kecil dibanding nilai X_2 tabel, maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas, Sebaliknya jika nilai *Obs*R-squared* lebih besar dari nilai X_2 tabel, maka diduga model telah terjadi masalah Heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolonieritas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan antara variabel independen dalam satu regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mempunyai masalah multikolinearitas. Penelitian ini membahas masalah multikolinearitas dengan menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas yang berarti memiliki hasil uji nilai *Centered VIF* kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan 1 dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik adalah tidak adanya

masalah autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Langrange-Multiplier (Pengganda Langrange). Ketentuan untuk uji *langrange-multiplier* jika nilai *Prob. Chi-squared* > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi, sedangkan apabila *Prob. Chi-squared* < 0,05 maka telah terjadi autokorelasi.

3.3 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F-statistik)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

- 1) $H_0: b_1, b_2, b_3 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen (X_1, X_2 , dan X_3) terhadap variabel dependen (Y).
- 2) $H_a: b_1, b_2, b_3 > 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (X_1, X_2 , dan X_3) terhadap variabel dependen (Y).

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk menentukan nilai t-statistik tabel ditentukan dengan tingkat signifikan 5% hasil dari perbandingan probabilitas ($\text{sig } t$) dengan taraf signifikansi yang ditolerir sebesar $\alpha = 5\%$ akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji hipotesis penelitian.

3.4 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh

kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 227). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R < 1$). Nilai yang mendekati satu berarti satu semakin besar variabel-variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya. Bila terdapat nilai adjusted R² dianggap bernilai nol.

3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode atau teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Metode analisis regresi linier berganda adalah suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Adapun model regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 \text{ Penjualan Bersih} + b_2 \text{ Persediaan} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Laba Bersih
 α : Konstanta
b : Koefisien regresi
 b_1 : Penjualan bersih
 b_2 : Persediaan

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

1. Analisis Deskriptif Variabel Penjualan

Berikut adalah data penjualan bersih PT Astra Otoparts Tbk selama 10 tahun terakhir (40 sampel) yang dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Penjualan PT Astra Otoparts Tbk

Tahun	Periode	Penjualan Bersih		Persentase Penjualan Bersih	Total Penjualan Bersih
		Laporan Quartal	Hasil Perhitungan		
2009	Triwulan 1	1.743.278.327.141	1.743.278.327.141		7.877.366.385.633
	Triwulan 2	3.746.324.192.658	2.003.045.865.517	1.15 %	
	Triwulan 3	5.717.710.461.544	1.971.386.268.886	0.98 %	
	Triwulan 4	7.877.366.385.633	2.159.655.924.089	1.10 %	
2010	Triwulan 1	1.988.996.170.959	1.988.996.170.959	0.92 %	9.087.347.669.804
	Triwulan 2	4.217.477.571.977	2.228.481.401.018	1.12 %	
	Triwulan 3	6.493.993.791.287	2.276.516.219.310	1.02 %	
	Triwulan 4	9.087.347.669.804	2.593.353.878.517	1.14 %	
2011	Triwulan 1	2.188.339.002.942	2.188.339.002.942	0.84 %	10.226.789.206.223
	Triwulan 2	4.706.809.589.746	2.518.470.586.804	1.15 %	
	Triwulan 3	7.272.485.365.251	2.565.675.775.505	1.02 %	
	Triwulan 4	10.226.789.206.223	2.954.303.840.972	1.15 %	
2012	Triwulan 1	2.352.550.351.663	2.352.550.351.663	0.80 %	10.911.860.141.523
	Triwulan 2	4.948.716.279.038	2.596.165.927.375	1.10 %	
	Triwulan 3	7.691.571.832.728	2.742.855.553.690	1.06 %	
	Triwulan 4	10.911.860.141.523	3.220.288.308.795	1.17 %	
2013	Triwulan 1	3.004.593.231.593	3.004.593.231.593	0.93 %	13.636.405.178.957
	Triwulan 2	6.243.946.899.934	3.239.353.668.341	1.08 %	
	Triwulan 3	9.694.014.726.295	3.450.067.826.361	1.07 %	
	Triwulan 4	13.636.405.178.957	3.942.390.452.662	1.14 %	
2014	Triwulan 1	3.490.004.328.642	3.490.004.328.642	0.89 %	16.002.131.057.048
	Triwulan 2	7.421.128.221.518	3.931.123.892.876	1.13 %	
	Triwulan 3	11.439.694.257.742	4.018.566.036.224	1.02 %	
	Triwulan 4	16.002.131.057.048	4.562.436.799.306	1.14 %	
2015	Triwulan 1	4.066.502.637.352	4.066.502.637.352	0.89 %	17.368.532.547.558
	Triwulan 2	8.379.751.907.130	4.313.249.269.778	1.06 %	
	Triwulan 3	12.758.469.473.880	4.378.717.566.750	1.02 %	
	Triwulan 4	17.368.532.547.558	4.610.063.073.678	1.05 %	
2016	Triwulan 1	4.246.692.794.088	4.246.692.794.088	0.92 %	17.887.464.223.321
	Triwulan 2	8.719.777.391.104	4.473.084.597.016	1.05 %	
	Triwulan 3	13.127.806.587.343	4.408.029.196.239	0.99 %	
	Triwulan 4	17.887.464.223.321	4.759.657.635.978	1.08 %	
2017	Triwulan 1	4.549.742.333.840	4.549.742.333.840	0.96 %	19.374.230.957.505
	Triwulan 2	9.555.794.594.755	5.006.052.260.915	1.10 %	
	Triwulan 3	14.376.149.975.011	4.820.355.380.256	0.96 %	
	Triwulan 4	19.374.230.957.505	4.998.080.982.494	1.04 %	
2018	Triwulan 1	4.898.348.246.435	4.898.348.246.435	0.98 %	20.182.120.166.616
	Triwulan 2	10.066.304.619.357	5.167.956.372.922	1.06 %	
	Triwulan 3	15.089.897.766.154	5.023.593.146.797	0.97 %	
	Triwulan 4	20.182.120.166.616	5.092.222.400.462	1.01 %	
Total					142.554.247.534.188
Rata-rata					3.563.856.188.355

Sumber: Hasil pengolahan data (dalam Rupiah)

2. Analisis Deskriptif Variabel Persediaan

Berikut adalah data persediaan PT Astra Otoparts Tbk selama 10 tahun terakhir

(40 sampel) yang dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Persediaan PT Astra Otoparts Tbk

Tahun	Periode	Persediaan		Persentase Persediaan	Total Persediaan
		Laporan Quartal	Hasil Perhitungan		
2009	Triwulan 1	555.643.272.281	555.643.272.281		2.660.928.110.598
	Triwulan 2	1.237.290.417.993	681.647.145.712	1.23 %	
	Triwulan 3	1.985.454.939.560	748.164.521.567	1.10 %	
	Triwulan 4	2.660.928.110.598	675.473.171.038	0.90 %	
2010	Triwulan 1	648.321.905.804	648.321.905.804	0.96 %	2.946.065.607.162
	Triwulan 2	1.371.611.352.697	723.289.446.893	1.12 %	
	Triwulan 3	2.139.387.219.986	767.775.867.289	1.06 %	
	Triwulan 4	2.946.065.607.162	806.678.387.176	1.05 %	
2011	Triwulan 1	711.745.806.469	711.745.806.469	0.88 %	3.375.481.863.538
	Triwulan 2	1.545.827.687.434	834.081.880.965	1.17 %	
	Triwulan 3	2.439.105.917.429	893.278.229.995	1.07 %	
	Triwulan 4	3.375.481.863.538	936.375.946.109	1.05 %	
2012	Triwulan 1	802.567.616.892	802.567.616.892	0.86 %	3.583.202.094.841
	Triwulan 2	1.701.974.552.274	899.406.935.382	1.12 %	
	Triwulan 3	2.582.191.396.436	880.216.844.162	0.98 %	
	Triwulan 4	3.583.202.094.841	1.001.010.698.405	1.14 %	
2013	Triwulan 1	956.369.492.858	956.369.492.858	0.96 %	4.315.673.766.244
	Triwulan 2	2.046.830.599.809	1.090.461.106.951	1.14 %	
	Triwulan 3	3.175.040.015.559	1.128.209.415.750	1.03 %	
	Triwulan 4	4.315.673.766.244	1.140.633.750.685	1.01 %	
2014	Triwulan 1	1.112.604.890.314	1.112.604.890.314	0.98 %	5.130.194.525.268
	Triwulan 2	2.427.523.934.846	1.314.919.044.532	1.18 %	
	Triwulan 3	3.739.381.810.969	1.311.857.876.123	1.00 %	
	Triwulan 4	5.130.194.525.268	1.390.812.714.299	1.06 %	
2015	Triwulan 1	1.301.354.345.657	1.301.354.345.657	0.94 %	5.713.009.240.963
	Triwulan 2	2.684.036.979.826	1.382.682.634.169	1.06 %	
	Triwulan 3	4.134.022.507.441	1.449.985.527.615	1.05 %	
	Triwulan 4	5.713.009.240.963	1.578.986.733.522	1.09 %	
2016	Triwulan 1	1.418.182.897.258	1.418.182.897.258	0.90 %	5.944.773.360.511
	Triwulan 2	2.921.429.498.626	1.503.246.601.368	1.06 %	
	Triwulan 3	4.434.855.836.674	1.513.426.338.048	1.01 %	
	Triwulan 4	5.944.773.360.511	1.509.917.523.837	1.00 %	
2017	Triwulan 1	1.465.136.156.482	1.465.136.156.482	0.97 %	6.431.319.794.862
	Triwulan 2	3.146.980.353.005	1.681.844.196.523	1.15 %	
	Triwulan 3	4.764.462.770.333	1.617.482.417.328	0.96 %	
	Triwulan 4	6.431.319.794.862	1.666.857.024.529	1.03 %	
2018	Triwulan 1	1.667.743.988.135	1.667.743.988.135	1.00 %	6.598.541.635.482
	Triwulan 2	3.383.591.931.814	1.715.847.943.679	1.03 %	
	Triwulan 3	5.010.075.685.833	1.626.483.754.019	0.95 %	
	Triwulan 4	6.598.541.635.482	1.588.465.949.649	0.98 %	
		Total			46.699.189.999.469
		Rata-rata			1.167.479.749.987

Sumber: Hasil pengolahan data (dalam Rupiah)

3. Analisis Deskriptif Variabel Laba Bersih

Berikut adalah data laba bersih PT Astra Otoparts Tbk selama 10 tahun terakhir

(40 sampel) yang dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Laba bersih PT Astra Otoparts Tbk

Tahun	Periode	Laba Bersih		Persentase Laba Bersih	Total Laba Bersih
		Laporan Quartal	Hasil Perhitungan		
2009	Triwulan 1	171.681.979.429	171.681.979.429		706.822.146.190
	Triwulan 2	344.854.645.900	173.172.666.471	1.01 %	
	Triwulan 3	503.909.442.429	159.054.796.529	0.92 %	
	Triwulan 4	706.822.146.190	202.912.703.761	1.28 %	
2010	Triwulan 1	212.883.696.618	212.883.696.618	1.05 %	929.003.740.338
	Triwulan 2	398.709.178.781	185.825.482.163	0.87 %	
	Triwulan 3	615.703.976.826	216.994.798.045	1.17 %	
	Triwulan 4	929.003.740.338	313.299.763.512	1.44 %	
2011	Triwulan 1	256.300.976.902	256.300.976.902	0.82 %	1.286.330.026.012
	Triwulan 2	572.337.369.012	316.036.392.110	1.23 %	
	Triwulan 3	901.928.231.112	329.590.862.100	1.04 %	
	Triwulan 4	1.286.330.026.012	384.401.794.900	1.17 %	
2012	Triwulan 1	325.710.372.110	325.710.372.110	0.85 %	1.522.956.820.292
	Triwulan 2	692.855.563.588	367.145.191.478	1.13 %	
	Triwulan 3	1.092.512.630.729	399.657.067.141	1.09 %	
	Triwulan 4	1.522.956.820.292	430.444.189.563	1.08 %	
2013	Triwulan 1	412.179.557.895	412.179.557.895	0.96 %	1.775.098.847.932
	Triwulan 2	825.976.707.726	413.797.149.831	1.00 %	
	Triwulan 3	1.270.457.502.557	444.480.794.831	1.07 %	
	Triwulan 4	1.775.098.847.932	504.641.345.375	1.14 %	
2014	Triwulan 1	454.386.841.930	454.386.841.930	0.90 %	1.970.452.449.686
	Triwulan 2	948.042.228.485	493.655.386.555	1.09 %	
	Triwulan 3	1.400.852.746.005	452.810.517.520	0.92 %	
	Triwulan 4	1.970.452.449.686	569.599.703.681	1.26 %	
2015	Triwulan 1	505.914.049.669	505.914.049.669	0.89 %	2.121.090.581.630
	Triwulan 2	1.019.093.783.870	513.179.734.201	1.01 %	
	Triwulan 3	1.526.031.339.313	506.937.555.443	0.99 %	
	Triwulan 4	2.121.090.581.630	595.059.242.317	1.17 %	
2016	Triwulan 1	537.404.698.911	537.404.698.911	0.90 %	2.057.694.281.873
	Triwulan 2	1.084.404.884.728	547.000.185.817	1.02 %	
	Triwulan 3	2.770.785.539.137	1.686.380.654.409	3.08 %	
	Triwulan 4	2.057.694.281.873	(713.091.257.264)	(0.42) %	
2017	Triwulan 1	576.338.299.904	576.338.299.904	0.81 %	2.350.884.933.551
	Triwulan 2	1.172.881.699.253	596.543.399.349	1.04 %	
	Triwulan 3	1.736.689.306.369	563.807.607.116	0.95 %	
	Triwulan 4	2.350.884.933.551	614.195.627.182	1.09 %	
2018	Triwulan 1	596.346.019.447	596.346.019.447	0.97 %	2.453.251.410.604
	Triwulan 2	1.237.927.895.121	641.581.875.674	1.08 %	
	Triwulan 3	1.812.361.866.815	574.433.971.694	0.90 %	
	Triwulan 4	2.453.251.410.604	640.889.543.789	1.12 %	
Total					17.173.585.238.108
Rata-rata					429.339.630.953

Sumber: Hasil pengolahan data (dalam Rupiah)

4. Analisis Deskriptif Penjualan Bersih, Persediaan dan Laba Bersih

Berikut adalah data penjualan bersih, persediaan dan laba bersih PT Astra

Otoparts Tbk selama 10 tahun terakhir secara umum yang dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Penjualan Bersih, Persediaan dan Laba bersih PT Astra Otoparts Tbk

Tahun	Periode	Penjualan Bersih	Persediaan	Laba Bersih
2009	Triwulan 1	1.743.278.327.141	555.643.272.281	171.681.979.429
	Triwulan 2	3.746.324.192.658	1.237.290.417.993	344.854.645.900
	Triwulan 3	5.717.710.461.544	1.985.454.939.560	503.909.442.429
	Triwulan 4	7.877.366.385.633	2.660.928.110.598	706.822.146.190
2010	Triwulan 1	1.988.996.170.959	648.321.905.804	212.883.696.618
	Triwulan 2	4.217.477.571.977	1.371.611.352.697	398.709.178.781
	Triwulan 3	6.493.993.791.287	2.139.387.219.986	615.703.976.826
	Triwulan 4	9.087.347.669.804	2.946.065.607.162	929.003.740.338
2011	Triwulan 1	2.188.339.002.942	711.745.806.469	256.300.976.902
	Triwulan 2	4.706.809.589.746	1.545.827.687.434	572.337.369.012
	Triwulan 3	7.272.485.365.251	2.439.105.917.429	901.928.231.112
	Triwulan 4	10.226.789.206.223	3.375.481.863.538	1.286.330.026.012
2012	Triwulan 1	2.352.550.351.663	802.567.616.892	325.710.372.110
	Triwulan 2	4.948.716.279.038	1.701.974.552.274	692.855.563.588
	Triwulan 3	7.691.571.832.728	2.582.191.396.436	1.092.512.630.729
	Triwulan 4	10.911.860.141.523	3.583.202.094.841	1.522.956.820.292
2013	Triwulan 1	3.004.593.231.593	956.369.492.858	412.179.557.895
	Triwulan 2	6.243.946.899.934	2.046.830.599.809	825.976.707.726
	Triwulan 3	9.694.014.726.295	3.175.040.015.559	1.270.457.502.557
	Triwulan 4	13.636.405.178.957	4.315.673.766.244	1.775.098.847.932
2014	Triwulan 1	3.490.004.328.642	1.112.604.890.314	454.386.841.930
	Triwulan 2	7.421.128.221.518	2.427.523.934.846	948.042.228.485
	Triwulan 3	11.439.694.257.742	3.739.381.810.969	1.400.852.746.005
	Triwulan 4	16.002.131.057.048	5.130.194.525.268	1.970.452.449.686
2015	Triwulan 1	4.066.502.637.352	1.301.354.345.657	505.914.049.669
	Triwulan 2	8.379.751.907.130	2.684.036.979.826	1.019.093.783.870
	Triwulan 3	12.758.469.473.880	4.134.022.507.441	1.526.031.339.313
	Triwulan 4	17.368.532.547.558	5.713.009.240.963	2.121.090.581.630
2016	Triwulan 1	4.246.692.794.088	1.418.182.897.258	537.404.698.911
	Triwulan 2	8.719.777.391.104	2.921.429.498.626	1.084.404.884.728
	Triwulan 3	13.127.806.587.343	4.434.855.836.674	2.770.785.539.137
	Triwulan 4	17.887.464.223.321	5.944.773.360.511	2.057.694.281.873
2017	Triwulan 1	4.549.742.333.840	1.465.136.156.482	576.338.299.904
	Triwulan 2	9.555.794.594.755	3.146.980.353.005	1.172.881.699.253
	Triwulan 3	14.376.149.975.011	4.764.462.770.333	1.736.689.306.369
	Triwulan 4	19.374.230.957.505	6.431.319.794.862	2.350.884.933.551
2018	Triwulan 1	4.898.348.246.435	1.667.743.988.135	596.346.019.447
	Triwulan 2	10.066.304.619.357	3.383.591.931.814	1.237.927.895.121
	Triwulan 3	15.089.897.766.154	5.010.075.685.833	1.812.361.866.815
	Triwulan 4	20.182.120.166.616	6.598.541.635.482	2.453.251.410.604

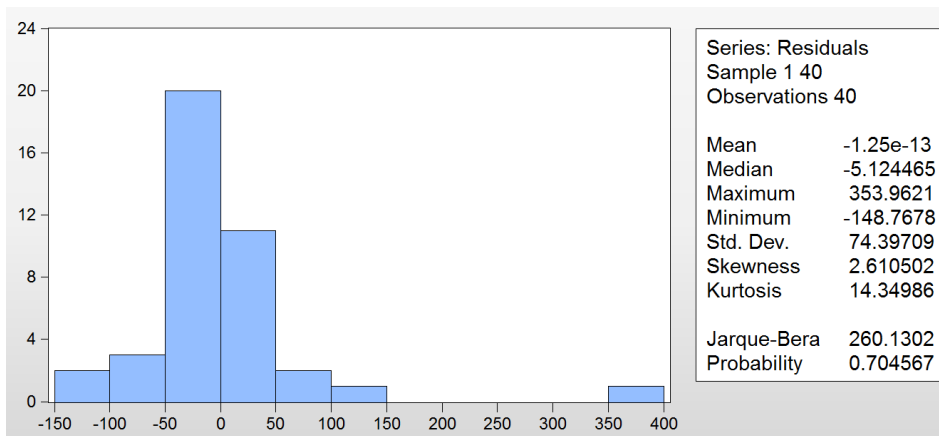
Sumber: Hasil pengolahan data (dalam Rupiah)

4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Jarque Bera*. Uji *Jarque Bera* adalah salah satu uji normalitas jenis *goodness of fit test* yang

mana mengukur apakah *skewness* dan *kurtosis* sampel sesuai dengan distribusi normal.. Pada metode grafik dilakukan dengan melihat nilai probabilitas, jika nilai probabilitas lebih besar dari alpha 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$) maka data berdistribusi normal.



Gambar 4.1 Uji Normalitas Data
Sumber: Pengolahan data Eviews 9

Pada gambar 4.1 hasil uji normalitas dengan menggunakan Eviews 9 diperoleh hasil uji normalitas residual adalah nilai *jarque bera* sebesar 260,1302 dengan *p-value* sebesar 0,704567 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas yang berarti memiliki hasil uji nilai *correlation* tiap variabel lebih kecil dari 0,80 (*Value-correlation* < 0,80). Berikut adalah hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Coefficient Variance	Centered VIF
Penjualan bersih	0.000151	3.728441
Persediaan	0.000220	3.728441

Sumber: Pengolahan data Eviews 9

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *Centered VIF* baik penjualan bersih dan persediaan adalah 3,728441 dimana nilai tersebut kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varians antara suatu pengamatan dengan pengamatan lain dalam

suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, uji ini dapat dilakukan dengan metode *Heterokedasticity Test White*. Dalam *Heterokedasticity Test White* dilakukan dengan membandingkan hasil *Obs R-squared* dengan alpha 0,05. Jika hasil uji *Obs R-squared* lebih besar dari alpha 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan *Heterokedasticity Test White*.

Tabel 4.6
Heterokedasticity Test White

F-statistic	1.403875	Prob. F(2,37)	0.2584
Obs*R-squared	2.821310	Prob. Chi-Square(2)	0.2440
Scaled explained SS	25.48814	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber: Pengelolahan data Eviews 9

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dimana nilai *p-value* yang ditunjukkan dengan nilai *Prob. chi square* pada *Obs*R-Squared* yaitu sebesar 2,821310. Oleh karena nilai *p-value* $2,821310 > 0,05$ berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan pengujian dengan menggunakan uji autokorelasi serial korelasi menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.196397	Prob. F(2,35)	0.8226
Obs*R-squared	0.443925	Prob. Chi-Square(2)	0.8009

Sumber: Pengelolahan data Eviews 9

Pada tabel 4.7 dapat dilihat nilai *Prob Chi Square (2)* yang merupakan nilai *p-value* uji *Breusch-Godfrey Serial*

Correlation LM, yaitu sebesar 0.8009 dimana $> 0,05$ berarti tidak ada masalah autokorelasi serial.

4.3 Uji Kelayakan Model

1. Koefisien Korelasi

Tabel 4.8
Hasil Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (Adj R Square)

R-squared	0.916212	Mean dependent var	1078776.
Adjusted R-squared	0.911683	S.D. dependent var	684370.7
S.E. of regression	203382.5	Akaike info criterion	27.35560
Sum squared resid	1.53E+12	Schwarz criterion	27.48227
Log likelihood	-544.1121	Hannan-Quinn criter.	27.40140
F-statistic	202.2956	Durbin-Watson stat	1.926305
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Pengelolahan data Eviews 9

Pada tabel 4.8 dapat dilihat nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,916 yang berarti Penjualan bersih (X_1) dan Persediaan (X_2) memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Laba bersih (Y) karena terletak diantara 0,80 - 0,999.

2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pada tabel 4.8 dapat dilihat nilai *Adjusted R Square (Adjusted R²)* sebesar 0,911 yang berarti sebesar 91,1 persen variasi variabel Laba bersih (Y) dapat dijelaskan oleh variasi variabel Penjualan

bersih (X_1) dan Persediaan (X_2), sedangkan sisanya sebesar 8,9 persen dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

4.4 Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F (simultan) pada penelitian ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji F

R-squared	0.916212
Adjusted R-squared	0.911683
S.E. of regression	203382.5
Sum squared resid	1.53E+12
Log likelihood	-544.1121
F-statistic	202.2956
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Pengolahan data Eviews 9

Tabel 4.9 menunjukkan uji F atau uji secara keseluruhan (simultan) diperoleh nilai *p value (F-statistic)* = 0,000 karena nilai *p value* $0,000 < 0,05$ dan F-statistic bernilai positif (202,2956) maka keputusannya adalah H_1 diterima Artinya penjualan bersih dan persediaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk menentukan nilai t-statistik tabel ditentukan dengan tingkat signifikan 5% hasil dari perbandingan probabilitas (sig t) dengan taraf signifikansi yang ditolerir sebesar $\alpha = 5\%$ dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji hipotesis penelitian ini

Tabel 4.10
Hasil Uji t-test

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	82460.89	72696.14	-1.134323	0.2640
Penjualan Bersih	0.144068	0.012301	11.71150	0.0000
Persediaan	-0.022955	0.014816	-1.549372	0.0038

Sumber: Pengolahan data Eviews 9

Uji secara individual (parsial) atau uji *t-test* pada tabel 4.10 digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel secara individu dilakukan dengan membandingkan antara nilai *p-value* (sig) dengan alpha (α), dimana jika *p-value* < α , maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Anderson et al, 2014: 702). Penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Pada tabel 4.11 dapat dilihat nilai sig X_1 sebesar 0,0000 dan α sebesar 0,05. Maka nilai *p-value* 0,0000 < 0,05.

ehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, artinya penjualan bersih secara persial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

- 2) Pada tabel 4.11 dapat dilihat nilai sig X_2 sebesar 0,0038 dan α sebesar 0,05. Maka nilai *p-value* 0,0038 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, artinya persediaan secara persial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

4.5 Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	82460.89	72696.14	-1.134323	0.2640
Penjualan Bersih	0.144068	0.012301	11.71150	0.0000
Persediaan	-0.022955	0.014816	-1.549372	0.0038

Sumber: Pengelolahan data Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.11 Analisis Regresi Linier Berganda dapat diketahui nilai *Standardized Coefficients* (Beta) sehingga diperoleh Persamaan Regresi sebagai berikut:

$$Y = 82460,89 + 0,144068 X_1 - 0,022955 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Laba bersih

X_1 = Penjualan

X_2 = Persediaan

ε = *Epilson*

Analisis Persamaan Regresi:

- 1) Jika variabel penjualan bersih dan persediaan dianggap konstan (0), maka variabel laba bersih sebesar 82460,89.
- 2) Jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel penjualan bersih (X_1) maka akan menaikkan variabel laba bersih (Y) sebesar 0,144068 satuan dengan syarat variabel lain dianggap konstan (0).
- 3) Jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel persediaan (X_2) maka akan

menurunkan variabel laba bersih (Y) sebesar 0,022955 satuan dengan syarat variabel lain dianggap konstan (0).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada bab 1 dan hasil serta pembahasan di bab 4 maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penjualan bersih dan persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Astra Otoparts Tbk dengan nilai signifikansi sebesar 0,00000 karena 0,00000 < 0,05.
2. Penjualan bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Tbk dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 dan jika terjadi kenaikan satu satuan pada penjualan maka akan menaikkan variabel laba bersih sebesar 0,144068.

3. Persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Tbk dengan nilai signifikansi sebesar 0,0038 dan jika terjadi kenaikan satu satuan pada

persediaan maka akan menurunkan variabel laba bersih sebesar 0,022955.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2016. Auditing, Buku I Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat.
- Assauri., Sofjan. 2011. Manajemen Pemasaran edisi pertama. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Arikunto. 2012. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Basu, Swastha dan Irawan. 2018. Manajemen Penjualan. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Budi, Raharjo. 2000. Keuangan dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Efilia, Meiza. 2014. Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia Dan Keramik, Porselin & Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *e- Journal* Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung pinang. Tahun 2014.
- Daryanto. (2011). Manajemen Pemasaran. Sari Kuliah. Satu Nusa: Bandung.
- Dewi, Ni Komang Tri Utawi. "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Terhadap Net Income Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Batumulapan di Kecamatan Nusa Penida", *ejournal.undiksha.ac.id* jurnal vol: 4 No: 1 Tahun: 2016.
- Farhana, Cintia Dewi. 2016. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas dalam Jurnal Manajemen.
- Fandy, Tjiptono dkk 2008. Pemasaran strategi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Firdaus, Muhammad. 2015. Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2017. SPSS, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glencha, Desgrino Christosa Binilang, Ventje Ilat, Lidia M. Mawikere. 2017. Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi di Masa Depan pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015". *Jurnal EMBA*, Vol. 5 No. 2
- Hanif, Muhammad Akbar. 2017. "Pengaruh Pendapatan Operasional dan Pendapatan Non Operasional dan Biaya Operasional dan Biaya Non Operasional Terhadap Laba Bersih", *Journal eprints.perbanas.ac.id* Tahun 2017.
- Ika, Pramita Mawarni dan Triyonowati. 2017. "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional dan Non Operasional Terhadap Laba Perusahaan *Food And Beverages*, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vo:l 6 No: 6 Tahun 2017
- Imam, Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Edisi 8; Semarang.
- Islahuzzaman. 2012. Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jopie, Jusuf, 2008. Analisis Kredit Untuk Account Officer. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir, 2015. Analisis Laporan Keuangan. (Edisi I). Jakarta: Rajawali Pers,
- Kusuma, Nazahah Dini. 2017. "Pengaruh Total Utang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia Periode 2010-2015)”, *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia*.
- Kotler, Philip. 2014. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Laili, Ana Susanti. 2016. “Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional, Dan Biaya Non Operasional Terhadap Laba Pada PT. Bank Bca Syariah”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol: 4, No: 4 Tahun 2015\6.
- M. Nafarin. 2009. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Muh, Najib Kasim. 2014. Analisis Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Laba Pada Kopkar Gotong Royong PT. PLN (Persero) Palopo. *Jurnal Vol.4, No.2*.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Nasution, Fadhillah Ramadhani dan Lisa Marlina. “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011” diakses 10 Januari 2016
- Sawir, Agnes. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Soemarso, S.R. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar (Edisi 5)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Winardi. 2012. *Kamus Ekonomi*. Alumni, Bandung.
- Zulkarnain. 2012. *Ilmu Menjual (Pendekatan Teoritis & Kecakapan Menjual)*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- www.idx.co.id
www.astraotoparts.com